

Gerakan Penyelamatan Lingkungan Melalui Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan dan Sampah Plastik Bagi Masyarakat di Desa Padang Baru Bangka Tengah

Environmental Saving Movement Through Socialization and Training of Plastic Waste and Processing Activities Ffor Community in Padang Baru Village, Central Bangka

¹Luna Febriani dan ¹Amir Dedoe

¹Program Studi Sosiologi Universitas Bangka Belitung

Korespondensi: L. Febriani, lunafebriani.lf@gmail.com

Naskah Diterima: 1 Oktober 2020. Disetujui: 8 Juli 2021. Disetujui Publikasi: 1 Nopember 2021

Abstract. This community service aims to socialize and train the management and utilization of waste in Padang Baru Village, Central Bangka Regency. This theme is based on the problem of increasing the amount of waste in society while the number of landfills is small. Therefore, a strategy is needed in the management and utilization of waste, so that waste can be managed into something useful and valuable. In other words, waste management and utilization are essential, considering that our society still sees waste as an enemy and a carrier of disaster. Through this activity, it is hoped that it can change the people's mindset that waste is an enemy and a friend and an advantage for the community. The partner in this community service program is the Government of Padang Baru Village. The program that has been implemented is the socialization of waste management and utilization for community life. The service method is carried out in two ways, namely socialization and training. The socialization was carried out by giving lectures from the speakers to the community, then continued with discussion and question and answer sessions. Meanwhile, the training was carried out by way of the resource person directly practicing the making of ecobricks, which the participants followed. The integration of this community service program is to increase the capacity, skills, and the initiation of the target audience in putting into practice the experiences gained during the program.

Keywords: *Garbage, socialization, housewives, padang baru.*

Abstrak. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah pada masyarakat Desa Padang Baru, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini menerapkan model rekayasa social tentang pengelolaan sampah yang acapkali sampah dijadikan sebagai musuh masyarakat, namun dengan adanya rekayasa social ini sampah justru dapat menjadi sesuatu yang memiliki nilai bahkan daya jual bagi masyarakat. Sehingga permasalahan sampah di masyarakat dapat diminimalisir. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terutama khalayak sasaran pada focus penelitian ini tentang pengelolaan sampah plastic menjadi sesuatu yang memiliki nilai. Mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pemerintah Desa Padang Baru Kabupaten Bangka Tengah. Program yang telah dilaksanakan adalah sosialisasi tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah bagi kehidupan masyarakat. Metode pengabdian

dilakukan dengan dua cara, yakni sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan metode pemberian ceramah dari narasumber kepada masyarakat kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan Tanya jawab. Sedangkan pelatihan dilakukan dengan cara narasumber mempraktekkan langsung pembuatan ecobrick yang diikuti oleh para peserta. Integrasi dari program pengabdian ini meningkatkan kapasitas pengetahuan serta keterampilan serta inisiasi secara mandiri khalayak sasaran dalam mempraktekkan apa yang sudah didapatkan pada saat program berlangsung. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ibu-ibu rumah tangga dan ibu-ibu PKK di Desa Padang Baru mendapatkan pengetahuan dan memiliki keterampilan tentang proses pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang diproduksi dari rumah tangga menjadi sesuatu yang lebih berharga dan berdaya jual.

Kata Kunci: *Sampah, sosialisasi, ibu rumah tangga, padang baru.*

Pendahuluan

Masalah lingkungan hidup merupakan masalah yang sedang dihadapi oleh negara di dunia, termasuk negara berkembang. Masalah lingkungan hidup sering disebabkan oleh kegiatan dalam segala sempit hingga skala besar. Dalam lingkup atau skala yang sempit, kegiatan keluarga yang menghasilkan limbah rumah tangga. Limbah ini belum menjadi perhatian masyarakat terutama di negara berkembang karena semua keluarga menghasilkannya dan dampaknya tidak secara nyata mengganggu kesehatan. Dalam lingkup luas, masalah lingkungan menjadi penting mengingat komponen yang menanggung dampak begitu banyak sedangkan pihak penyebab dampak menguntungkan secara ekonomi (Manik, 2016).

Salah satu persoalan lingkungan hidup dalam skala kecil adalah persoalan sampah dalam lingkup domestic atau rumah tangga. Masifnya jumlah sampah (terutama sampah plastik) yang dihasilkan secara langsung akan berdampak pada persoalan lingkungan. Pencemarannya melalui udara, air, tanah, maupun organisme lain dapat menimbulkan penyakit. Sampah yang tidak terkelola, selain menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu estetika, juga menjadi media perkembangbiakan vektor dan hewan pengerat. Apalagi jika sampah yang dihasilkan adalah sampah plastik, yang mana membutuhkan waktu ratusan tahun untuk proses menguraikan diri, sehingga jika tidak dikelola secara baik sampah tersebut akan menumpuk dan merusak keindahan lingkungan persoalan kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Pertumbuhan jumlah sampah di kota-kota di Indonesia setiap tahun meningkat signifikan. Salah satunya di Kota Bandung. Di kota ini, pada tahun 2005 volume sampahnya sebanyak 7.400 m³ per hari; dan pada tahun 2006 telah mencapai 7.900m³ per hari. Selain itu, di Jakarta pada tahun 2005 volume sampah yang dihasilkan sebanyak 25.659 m³/hari; dan pada tahun 2006 telah mencapai 26,880 m³/hari (Lando dkk., 2019). Selain itu, permasalahan sampah juga terjadi di Ternate, ditemukan data bahwa jumlah ketersediaan prasarana pengangkutan hanya mampu mengangkut timbulan sampah sebesar 214 m³/hari, Dinas Kebersihan Kota Ternate (2012), sedangkan berdasarkan hitungan bahwa timbulan sampah tahun 2012 adalah 413 m³/hari didasari pada jumlah penduduk Kota Ternate saat ini yakni 172.559 jiwa BPS Ternate dalam angka, (2011) berarti menyiasakan 52% sampah tidak terangkut ke TPA (Jailan dkk., 2016).

Beberapa hasil penelitian lainnya yang dilakukan di tempat pembuangan akhir sampah di Indonesia, menunjukkan bahwa adanya penurunan kualitas lingkungan, baik udara, air, dan tanah. Selain itu, berdasarkan hasil penelusuran, jumlah sampah di Indonesia berkisar 66 - 67 juta ton sampah pada tahun 2019. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan jumlah sampah per tahunnya yang mencapai 64 juta ton. Dari total sampah yang berkisar 66-67 juta ton itu, ditelusuri jenis sampah yang dihasilkan didominasi oleh sampah organik yang mencapai sekitar 60 persen dan sampah plastik yang mencapai 15 persen (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Peningkatan atau tingginya jumlah sampah ini seharusnya dapat menjadi alarm bagi kita semua untuk segera fokus dalam penanganan dan pengelolaan lingkungan. Sebagaimana yang diketahui, lingkungan memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Adapun fungsi social lingkungan yaitu sebagai sumber makan/minum (pencapaian hidup), wahana reproduksi dan aktualisasi diri, wahana pengembangan kesetiakawanan social dan sebagai tempat berlindung (Purba, 2005). Mengingat hal ini, maka perlu penanganan khusus terkait persoalan sampah, baik dari persoalan penyediaan tempat pembuangan sampah akhir hingga proses pemanfaatan dan pengelolaan sampah dengan prinsip *reduce, reuse* dan *recycle*.

Beberapa negara besar, sudah melihat persoalan sampah ini sebagai persoalan urgen sehingga sudah diambil beberapa kebijakan dan tindakan nyata dalam meminimalisir persoalan sampah tersebut. Kebijakan yang mulai diterapkan di beberapa negara diantaranya pelarangan dan meminimalisir menggunakan sampah plastik untuk bungkus minuman dan makanan, penggunaan alat-alat atau alami untuk menggantikan posisi sampah plastik serta pemanfaatan kembali sampah-sampah plastik untuk sesuatu yang memiliki nilai guna baru. Di Indonesia, sektor rumah tangga merupakan salah satu sektor yang berkontribusi signifikan dalam menyumbang jumlah sampah yang besar. Kontribusi sampah yang dihasilkan tidak dapat dilepaskan dari konsumsi atas kebutuhan rumah tangga sehari-hari yang tidak pernah berhenti.

Desa Padang Baru menjadi salah satu desa yang mulai peduli dan memperhatikan persoalan lingkungan. Desa Padang Baru merupakan Desa yang termasuk dalam wilayah administrative Kecamatan Pangalan Baru Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Terbentuknya Desa Padang Baru tidak dapat dilepaskan dari aktivitas pertambangan timah yang ada di provinsi kepulauan Bangka Belitung. Sebagaimana yang diketahui Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu produsen timah dunia yang hasil produksinya mampu menyuplai kebutuhan timah baik di tingkat nasional maupun tingkat lokal. Hal ini kemudian menjadikan banyaknya terjadi migrasi terutama orang Tionghoa untuk mengelolah tambang yang ada di Bangka Belitung. Oleh karena itu, di Padang Baru ini banyak terdapat kelompok etnis yang kemudian membaaur kelompok masyarakat Melayu.

Desa Padang Baru menjadi salah satu desa yang terdampak dari aktivitas pertambangan timah. Hal ini dapat dilihat dari sejarah nama Desa Padang Baru yang mana kata Padang disini berarti hamparan pasir yang sangat luas bekas penambangan timah. Kemudian, karena menjadi lahan bekas pertambangan timah, Padang Baru lalu dimanfaatkan para pekerja tambang ini untuk menanam lahan kosong untuk dijadikan lahan perkebunan dan pemukiman. Dari sini, dapat dilihat persoalan lingkungan menjadi persoalan yang dihadapi masyarakat Desa Padang Baru karena pemukiman mereka merupakan pemukiman lahan bekas tambang. Pemukiman lahan bekas tambang acapkali susah untuk dimanfaatkan atau digunakan kembali. Maka, persoalan lingkungan menjadi persoalan urgen dalam masyarakat Pangkalan Baru.

Hal ini kemudian menjadikan mereka mulai memberikan konsen atau perhatian dalam persoalan pelestarian lingkungan, ini terlihat dari bagaimana mereka mulai menata perkarangan rumah mereka untuk dijadikan taman dan memanfaatkan untuk penanaman tanaman obat. Selain itu mereka pun sudah mulai memperhatikan persoalan sampah plastic yang dihasilkan oleh sector rumah tangga. Tidak dapat dipungkiri jumlah produksi sampah dari rumah tangga dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, maka diperlukan pengelolaan lingkungan social berupa inisiasi untuk memanfaatkan sampah yang dimulai dari rumah itu sendiri. Sementara itu, sampah selama ini hanya dibuang saja atau belum dikelola

secara baik oleh masyarakat karena masyarakat masih menganggap sampah itu adalah musuh mereka. Padahal, jika dikelola dengan baik tentu ini mampu meminimalisir produksi sampah, bahkan dapat memberikan penghasilan bagi masyarakat.

Ketidak pahaman masyarakat dalam hal pengelolaan sampah ini kemudian menjadikan dasar untuk dilakukan kegiatan pengabdian ini. Program kerja yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan cara memberikan sosialisasi atau transfer informasi dan pengetahuan dan memberikan keterampilan melalui kegiatan praktek kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah. Kegiatan pengabdian ini diyakini dapat mengurangi persoalan sampah dalam masyarakat, mengingat selama ini pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pengelolaan sampah masih minim. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dari khalayak sasaran untuk dapat mengelola sampah menjadi sesuatu yang berdaya nilai dan berdaya jual. Sedangkan manfaat kegiatan ini adalah menjalin hubungan mitra antara kampus dengan pihak pemerintahan juga dapat menjadi role model bagi masyarakat lainnya dalam mengelola dan meminimalisir produksi sampah di tengah masyarakat.

Dalam memecah masalah sampah yang diproduksi oleh rumah tangga ini, target kegiatan merupakan ibu-ibu rumah tangga. Keberadaan ibu rumah tangga menjadi penting sebagai aktor dalam penggerak inisiasi ini, mengingat ibu rumah tangga identik sebagai aktor atau orang yang dianggap bertanggung jawab dalam ranah domestik atau rumah tangga. Maka dari itu, memberikan informasi dan pengetahuan kepada ibu rumah tangga terutama ibu rumah tangga di desa Pangkalan Baru tentang pengelolaan sampah plastik menjadi langkah awal untuk membantu memecahkan dan menyelesaikan persoalan sampah yang ada di dalam masyarakat Desa Pangkalan Baru yang sekaligus menjadi tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hal permasalahan ini, maka dilakukan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Gerakan Penyelamatan Lingkungan Melalui Sosialisasi Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah Plastik Bagi Masyarakat di Desa Padang Baru, Kabupaten Bangka Tengah”.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan sosialisasi tentang pemanfaatan dan pengelolaan sampah plastik ini dilaksanakan di Kantor Desa Padang Baru Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 September 2020 dan dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan menghadirkan 35 peserta namun tetap mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan mengingat situasi pandemi belum berakhir

Khalayak Sasaran. Khalayak Sasaran pada pelatihan ini adalah ibu rumah tangga dan kader PKK di Desa Padang Baru Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 35 peserta. Pemilihan khalayak sasaran ini mengingat pertimbangan permasalahan bahwa ibu rumah tangga merupakan actor yang bertanggung jawab penuh pada kegiatan domestic dalam rumah tangga, dan kegiatan domestic rumah tangga tidak dapat dilepaskan menghasilkan sampah plastik.

Metode Pengabdian. Metode Pengabdian yang dilakukan adalah dengan memberikan informasi dan pengetahuan tentang sampah kepada peserta melalui kegiatan sosialisasi dan praktek. Sosialisasi dilakukan dengan dua metode sebagai berikut:

- a. Metode sosialisasi, metode ini dilakukan dengan cara pemberian ceramah atau materi dari narasumber. Setelah pemberian materi oleh narasumber, kegiatan pengabdian kemudian dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab antara narasumber dengan para peserta.

- b. Metode praktek, selain sosialisasi kegiatan ini juga dilakukan dengan cara praktik pengelolaan sampah plastik melalui metode ecobrick. Praktek pengelolaan sampah ini dilakukan dengan cara narasumber mempraktekan pengolahan sampah plastic atau botol menjadi hiasan ecobrick yang kemudian diikuti dengan praktek langsung dari para peserta.

Indikator Keberhasilan. Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga terkait sampah dan pengelolaannya sehingga menjadi sesuatu yang dapat digunakan kembali. Target keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta sosialisasi minimal 55% dan peserta mampu melakukan praktek pengelolaan sampah sebesar 52%.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi pada kegiatan ini adalah dengan memberikan kuesioner kepada pihak pemerintah desa dengan instrument evaluasi berupa post test dalam bentuk google form, dan wawancara langsung kepada para peserta kegiatan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

A. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Program Studi Sosiologi Universitas Bangka Belitung menggelar kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berupa sosialisasi dan pelatihan tentang pengelolaan sampah di Desa Baru kabupaten Bangka Tengah. Kegiatan ini merupakan wujud dari merupakan salah satu wujud kontribusi dan pengabdian Universitas bangka Belitung terhadap masyarakat Bangka Belitung. Sebagaimana yang diketahui, Perguruan Tinggi dan civitas akademika memiliki tiga kewajiban yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni: Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian.

Diambilnya tema “Gerakan Penyelamatan Lingkungan melalui Kegiatan Sosialisasi Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah Plastik bagi Masyarakat di Desa Padang Baru, Bangka Tengah” tidak dapat dilepaskan dari persoalan yang dihadapi dunia internasional dan negara kita khususnya, yang mana Indonesia merupakan salah satu produsen sampah terbesar, yang mana submer sampah banyak diproduksi dari kegiatan rumah tangga. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan untuk memberi pemahaman bahwa sampah tidak selalu menjadi musuh bagi masyarakat, melainkan dapat diolah menjadi sesuatu yang berharga dan memiliki nilai. Kegiatan ini memang diselenggarakan di tengah kondisi pandemi, namun tetap memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan pada saat pelaksanaannya. Dimana jumlah peserta yang hadir dibatasi menjadi 35 orang dan setiap peserta harus menggunakan masker serta menjaga jarak atau tidak boleh saling berdekatan.

Pengabdian kepada Masyarakat melalui sosialisasi ini telah direncanakan jauh sebelumnya, yakni dari bulan Mei tahun 2020. Namun, karena kondisi pandemi baru dapat terealisasi di Bulan September 2020. Adapun tahapan dan langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Tahapan ini diawali dengan melakukan identifikasi dan pemetaan terhadap persoalan yang ada di Bangka Belitung, setelah selesai pemetaan maka yang dilakukan selanjutnya adalah menuangkan ide tersebut dalam bentuk penyusunan proposal usulan kegiatan. Langkah selanjutnya setelah selesai menyusun proposal adalah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak untuk melangsungkan agenda pengabdian ini.

Koordinasi yang dilakukan meliputi koordinasi dengan pihak Pemerintah Desa Padang Baru untuk menentukan waktu dan lokasi sosialisasi serta peserta dari kegiatan sosialisasi ini. Selain itu, koordinasi dengan pemerintah desa juga

mempersiapkan persyaratan untuk melakukan kegiatan ditengah kondisi pandemi, hal ini dilakukan untuk menghindari atau mengantisipasi penyebaran virus saat kondisi seperti ini.

Tahapan koordinasi ini tidak saja sekedar koordinasi dengan Pihak Pemerintah Desa, namun pengabdian juga melakukan penjajakan dengan beberapa narasumber yang kompeten yang dianggap pakar dalam tema ini untuk mengisi acara pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah tahapan persiapan dan perencanaan kegiatan tuntas, maka tahap selanjutnya adalah menyusun rencana kegiatan sosialisasi kepada masyarakat.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap Sosialisasi

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari tahapan persiapan kegiatan, yang mana merupakan core atau inti dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah dengan cara melakukan sosialisasi dan pemberian materi secara langsung kepada peserta, yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Materi yang diberikan pada saat sosialisasi meliputi cara sosialisasi dan pelatihan pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Selain pemberian materi, terdapat pula praktik singkat tentang pengelolaan sampah, yakni dengan cara ecobrick dan membuat stool dari sampah plastik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendatangkan tiga narasumber, yakni M. Jeffri Sinabutar (Dosen Sosiologi UBB), Kiki Listari (PKK Kabupaten Bangka Tengah) dan Heri Alamsyah (komunitas Jualsampah.id). Dalam pemaparan materinya, Jeffri Sinabutar menjelaskan bahwa persoalan sampah menjadi hal yang urgen untuk dituntaskan, mengingat persoalan sampah plastik yang diproduksi oleh rumah tangga, dapat menjadi bahaya dan menimbulkan penyakit jika tidak dikelola, apalagi sampah plastik membutuhkan waktu ratusan tahun untuk proses penuraiannya. Dari penelitian yang dilakukan Ecoton, dengan membedah lambung 168 ikan yang ditangkap di Sungai Surabaya, ditemukan mikroplastik pada semua lambung ikan tersebut. Mikroplastik, yang tidak terlihat secara kasat mata, sangat berbahaya karena tidak hancur ketika dicerna. Jika limbah langsung mengenai tanah, dapat meningkatkan risiko berupa kecacingan. Bila kena air, dapat menyebabkan diare, hepatitis, keracunan logam berat, serta alergi. Sedangkan dengan udara, menyebabkan sesak nafas, asma, kerusakan paru, dan sebagainya. Maka dari itu, dibutuhkan pengelolaan sampah agar sampah tidak menjadi ancaman dan bahaya bagi masyarakat.

Narasumber selanjutnya, Kiki Listari melihat bahwa ibu rumah tangga terutama ibu-ibu PKK berperan signifikan dalam mengelola sampah, bahkan sampah dapat menjadi usaha sendiri seperti yang dilakukannya. Narasumber Kiki Listari yang merupakan pemilik dari usaha jahit Noya Zora ini juga memanfaatkan sampah atau limbah kain sisa jahitannya untuk dijadikan sesuatu barang yang lebih berdaya guna, seperti masker.

Antusias peserta terlihat jelas dari pertanyaan yang hadir bertubi-tubi kepada para narasumber, bahkan para peserta berharap kegiatan seperti ini terutama praktik pengelolaan sampah dilakukan kembali dengan rentang waktu yang agak lama. Dan, mereka juga berinsiatif untuk melakukan pengelolaan sampah dari produksi sampah rumah tangga yang mereka hasilkan.

b. Praktik Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah

Selain memaparkan materi, kegiatan ini juga menampilkan secara langsung praktek singkat terkait pengolahan dan pemanfaatan sampah yang

dipandu oleh Heri Alamsyah dari komunitas jualsampah.id. Komunitas ini merupakan komunitas yang mengelola sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki daya jual, seperti sofa dan hiasan. Dalam kesempatan ini, Heri Alamsyah mempraktikkan cara pengelolaan sampah dengan cara ecobrick dan pembuatan sofa dari sampah dari botol minuman bekas. Selain itu, pihak jualsampah.id ini juga membuka kesempatan bagi ibu-ibu yang untuk menjual sampah yang ada ke pihak mereka. Jika ada ibu-ibu yang berminat untuk menjual sampah ke komunitas jualsampah.id dapat melakukan cara mengumpulkan dan memilah sampah yang akan dijual, kemudian menghubungi komunitas jualsampah.id setelah itu orang-orang yang ada pada komunitas tersebut akan datang mengambil sampah tersebut.



Gambar 1 Pembukaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 2 Para peserta dan narasumber kegiatan



Gambar 3 Pemberian materi pelatihan dari pihak juulsampah.id



Gambar 4 Contoh hasil olahan sampah yang dipraktekkan

c. Pemberian Banner tentang Perlunya Hidup Sehat

Setelah melakukan praktik singkat tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditutup

dengan pemberian dua banner tentang pentingnya hidup sehat terlebih di era pandemi untuk menjaga kondisi kesehatan lingkungan dan manusia, serta banner tentang pemanfaatan sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dan berdaya jual.



Gambar 5 Pemberian Banner kepada Pemerintah Desa

3. Tahap Evaluasi Pasca Pelatihan

Evaluasi dilakukan dalam rangka mengevaluasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan dan pemanfaatan sampah ini yang telah dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan selesai kegiatan. Hasil evaluasi nantinya dapat mengukur kemampuan para peserta dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah serta menunjukkan perlu atau tidaknya keberlanjutan dari kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara wawancara secara langsung kepada para peserta.

B. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini dapat ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan dan keterampilannya berupa penambahan informasi dan wawasan serta keterampilan para peserta untuk mengembangkan kemampuan kemampuan berinovasi dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi sofa, hiasan, dan lainnya. Keberhasilan kegiatan ini mencapai indikator dan target yang sudah ditentukan sebelumnya, yang mana pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah mencapai 55% dan praktek atau keterampilan pengelolaan sampah masyarakat menjadi 52%. Pencapaian indikator ini tentang perubahan pemahaman dan pengetahuan ini diukur dengan *post test* dan wawancara secara langsung para peserta yang dilakukan setelah kegiatan pengabdian. Sedangkan, untuk kemampuan dan keterampilan pengelolaan sampah yang mengalami peningkatan ini diukur dari kemampuan peserta yang hadir ketika melakukan praktek pengelolaan sampah menjadi sesuatu barang yang mempunyai nilai, seperti tempat duduk dan meja.

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Padang Baru, Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah ini dikatakan berhasil karena memenuhi indikator atau target yang telah ditentukan sebelumnya. Ada dua target dalam kegiatan ini, yakni peningkatan pemahaman dan pengetahuan, serta peningkatan keterampilan para peserta. Sosialisasi yang telah diselenggarakan ini telah mampu dalam meningkatkan informasi, dengan keberhasilan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dan ibu kader PKK dalam pemanfaatan pengelolaan sampah meningkat seiring adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini. Hal ini terlihat dari evaluasi berupa instrument post test pihak pemerintah desa dan wawancara secara langsung yang dilakukan kepada peserta. Selain itu, kegiatan ini juga mendapat antusias yang besar dianggap penting oleh peserta karena dirasakan membantu menyelesaikan masalah, baik dalam lingkup masyarakat itu sendiri maupun lingkup negara. Karena jika tidak dikelola dengan baik, persoalan sampah ini justru akan melahirkan bencana bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan Terima Kasih kepada sebesar-besarnya kepada Universitas Bangka Belitung dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang sudah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian, sehingga dapat menyelenggarakan kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Jurusan pada Jurusan Sosiologi. Program ini tentu tidak dapat terlaksana tanpa dukungan dari institusi, baik dukungan moril, spirit hingga finansial dari Universitas Bangka Belitung melalui LPPM Universitas Bangka Belitung.

Referensi

- Kordi, M. G. (2018). *Perempuan di Tengah Masyarakat & Budaya Patriarkhi*. Yogyakarta: Spektrum Nusantara.
- Lando, A.T., Arifin, A.N., Selintung, M., Sari, K., Djamaluddin, I., Caronge, M.A. (2019). Sosialisasi dan Pendampingan Sistem Pengelolaan Sampah Menjadi Kompos Skala Sekolah di SD Inpres Kantisang, Tamalanrea. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 113–124.
- Manik, K. E. S. (2016). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Prenadamedia.
- Nuryanto, N. (2014). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Kompos, Re-use Barang Bekas*. Jakarta: Prima Infosarana Media.
- Nunu, A. (2020), KLHK: Indonesia Memasuki Era Baru Pengelolaan Sampah, diakses melalui: ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2329.
- Sulistiyorini, N.R., Darwis, R.S., & Gutama, A.S. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Social Work Junal*, 5(1), 71-80.
- Purba, J. (2005). *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 20-21.
- Jailan, S., Al Muhdar, M.H.I., Rohman, F., & Syamsur, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate, 4(2), 478-48
- Soetomo, (2018). *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sucipto, C.D. (2019). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Susiolo, R.K. (2008). *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PR. Raja Grafindo Persada.

Penulis:

Luna Febriani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung.

Email: lunafebriani.lf@gmail.co.id

Amir Dedoe, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung.

Email: dedoeamir@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Febriani, L., & Dedoe, A. (2022). Gerakan Penyelamatan Lingkungan Melalui Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan dan Sampah Plastik Bagi Masyarakat di Desa Padang Baru Bangka Tengah, *Jurnal Panrita Abdi*, 6(1), 51-61.